



## PENERAPAN ILMU MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI GENERASI Z PADA SMA NEGERI 3 MERAUKE

Yumiad Fernando Richard<sup>1</sup>, Maria Natalia Wainip Epin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Musamus



**\*Corresponding author**

Maria Natalia Wainip Epin

Email : [wainip@unmus.ac.id](mailto:wainip@unmus.ac.id)

HP: 085244238795

**Kata Kunci:**

Ilmu Manajemen;

Minat Investasi;

Generasi Z;

Literasi Keuangan;

**Keywords:**

*Management Science;*

*Interest in Investation;*

*Generation Z;*

*Financial Literacy;*

**ABSTRAK**

Literasi keuangan merupakan salah satu indikator penting yang dibutuhkan seseorang investor sebagai pengetahuan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, baik investasi pada asset rill maupun pada instrument keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian dosen pemula tahun 2022 dengan tema "Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi BEI Universitas Musamus" menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan budaya ikut-ikutan dengan dasar pengetahuan keuangan yang sangat rendah. Hasil temuan ini menjadi pijakan bahwasanya literasi keuangan masih sangat perlu untuk disosialisasikan kepada generasi milenial sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan tidak hanya untuk kegiatan investasi tetapi dapat bermanfaat pula dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pengabdian ini akan dilakukan dengan menetapkan SMA Negeri 3 Merauke sebagai mitra pengabdian. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dalam meningkatkan persepsi dan pengetahuan generasi milenial dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat berguna saat ini dan dimasa depan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola pikir masing-masing peserta yang tadinya memiliki pemahaman yang sangat rendah menjadi meningkat melalui seminar dan diskusi yang dilakukan sebagai Upaya edukasi sejak dini pentingnya investasi pada Gen-Z.

**ABSTRACT**

*Financial literacy is an important indicator that an investor needs as basic knowledge in making investment decisions, both investing in real assets and financial instruments. Based on the results of research conducted*



*on research for novice lecturers in 2022 with the theme "Determinants of Student Investment Decisions at the IDX Investment Gallery at Musamus University" it shows that the average student in making investment decisions is based on a culture of following along with very low basic financial knowledge. The results of these findings provide a basis that financial literacy still really needs to be socialized to the millennial generation so that they have knowledge and abilities not only for investment activities but can also be useful in managing personal finances. This service will be carried out by establishing SMA Negeri 3 Merauke as a service partner. This service activity uses socialization methods to increase the perception and knowledge of the millennial generation in making investment decisions that can be useful now and in the future for personal financial management. The results of this research show that there has been a change in the mindset of each participant, who previously had very low understanding, which has increased through seminars and discussions held as an effort to educate from an early age the importance of investing in Gen-Z.*

## PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana atau sumber daya yang dimiliki saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Bentuk kegiatan investasi yang dikenal sejak lama yaitu menanamkan sejumlah dana pada aset real seperti; tanah, emas, rumah dan aset lainnya. Namun investasi yang lebih populer dan berkembang saat ini yaitu investasi pada aset finansial seperti; saham, obligasi, deposito, dan surat berharga lainnya. Dengan kata lain kegiatan investasi berarti seseorang yang memiliki kelebihan dana (investor) berinvestasi dengan menanamkan dananya atau membelanjakan beberapa saham saat ini dengan harapan akan memperoleh pengembalian (return) di masa depan. Keuntungan yang diperoleh investor bersumber dari kenaikan harga saham ataupun pembagian dividen di masa depan sebagai imbalan atas waktu dan risiko investasi tersebut.

Mengapa kegiatan investasi sangat penting? Diketahui bahwa melalui investasi seseorang dapat memperoleh tambahan pendapatan untuk digunakan menopang keuangan pribadinya. Selain itu, investasi memberikan dampak besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan berinvestasi secara tidak langsung memberikan keuntungan finansial kepada investor dan membantu perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang. Dari sisi pertumbuhan suatu negara, investasi juga memberikan dampak yang besar, salah satunya dengan penerbitan Surat Utang Negara (SUN). SUN dan obligasi lainnya dapat menarik investor yang memiliki persepsi risiko yang tinggi. Artinya, investor yang tidak menyukai risiko akan cenderung melakukan investasi terhadap aset-aset yang memiliki profil risiko yang rendah.

Pada era digitalisasi saat ini, memberikan peluang yang terbuka bagi publik untuk berinvestasi, kemunculan broker-broker penyedia layanan investasi (seperti; aplikasi bybit, Ajaib, stockbit, dll) memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk melakukan

investasi pada asset-aset keuangan baik pada sekuritas perusahaan dalam negeri hingga perusahaan-perusahaan diluar negeri, selain itu bentuk yang terbaru yaitu investasi pada asset crypto currency. Namun dengan perkembangan digitalisasi ini dapat pula disalah gunakan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab dengan membuka bisnis investasi ilegal yang kemudian akan memberikan kerugian pada semua investornya (khususnya investor Gen-Z dengan pengetahuan literasi keuangan yang rendah). Hal ini terjadi beberapa waktu lalu dengan maraknya investasi bodong yang kemudian dijerat hukuman pidana, yang mana kegiatan investasi berkedok ini banyak merugikan para investor dengan iming-iming modal yang rendah dapat memperoleh pengembalian yang besar. Banyak investor yang tertipu dan kehilangan modal yang telah dideposit pada akun-akun investor. Investor yang dirugikan berasal dari segala kalangan termasuk anak-anak muda yang tergiur dengan pendapatan yang dijanjikan.

SMA Negeri 3 Merauke merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Merauke Propinsi Papua Selatan, sebagai sekolah menengah atas yang memiliki banyak siswa-siswi sebagai generasi Z yang akan bersentuhan langsung dengan disrupsi digitalisasi saat ini. Oleh sebab itu, perlu untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang cukup bagi siswa-siswinya sebagai generasi z agar dikemudian hari mereka tidak mudah terpengaruh pada praktik-praktik investasi bodong ataupun investasi yang berkedok perjudian. Hal ini yang mendasari perlu dilakukan sosialisasi ataupun workshop tentang literasi keuangan, literasi investasi, dan risiko investasi sebagai dasar pengetahuan sebelum memasuki dunia investasi.

Oleh sebab itu, dirasakan sangat perlu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan bagi generasi z sejak dini, mereka yang masih berada di sekolah menengah kejuruan (SMA Negeri 3 Merauke) merupakan generasi z yang memiliki kecenderungan dapat terjerumus kedalam praktik-praktik investasi ilegal. Sebab, pada dasarnya investor Gen-Z seperti siswa-siswi ini memiliki minat berinvestasi di pasar modal. Namun, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi terutama bagi para investor pemula, apabila pemahaman mereka kurang baik terkait tahapan berinvestasi ataupun risiko yang akan diterima sebagai investor. Pengetahuan mengenai investasi merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh calon investor. Tujuannya agar investor dapat terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan risiko kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat financial literacy yang rendah akan berpresepsi salah tentang keuangan serta membuat keputusan yang tidak tepat (Chan, 1998; Matruty et al., 2021).

Selain pengetahuan investasi yang dimiliki, persepsi setiap calon investor maupun investor juga berbeda-beda dalam menentukan keputusan investasi. Hasil empiris membuktikan bahwa pengaruh financial literacy berbanding lurus dengan perilaku keputusan investasi individual yang artinya semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku keputusan investasinya (Putri & Rahyuda, 2017; Fatimah & Trihudiyatmanto, 2021). Mengingat berinvestasi merupakan kegiatan di pasar modal yang tidak dapat memberikan suatu kepastian. Maka, dirasa sangat penting untuk mengedukasi calon investor bagaimana menerapkan ilmu manajemen dalam membentuk mindset investasi sejak dini pada generasi z.

Sebagai Generasi Z yang lahir di era digitalisasi sangat adaptif terhadap suatu informasi yang menjadi tren yang berkembang, salah satunya kemudahan dalam kegiatan berinvestasi. Oleh karena itu, melalui sosialisasi ataupun workshop ini dapat memberikan pengetahuan dasar yang baik kepada para siswa-siswi menengah kejuruan yang memiliki minat untuk menjadi seorang calon investor di kemudian hari.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait literasi keuangan, literasi investasi, dan persepsi risiko investasi sebagai keberlanjutan dari hasil temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 tentang determinan keputusan investasi mahasiswa, maka metode yang dilakukan guna mencapai tujuan pengabdian yaitu:

- 1) Observasi lapangan, yakni langkah awal yang harus dilakukan sebagai bahan masukan dalam proses penyusunan proposal kegiatan ini dan mengumpulkan data-data teknis kebutuhan penyusunan media pembelajaran.
- 2) Studi Pustaka, yakni langkah yang bertujuan untuk mengumpulkan referensi hasil kajian akademik berupa jurnal dan artikel ilmiah tentang literasi keuangan, literasi investasi, dan persepsi risiko investasi.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap ini akan dilakukan Sosialisasi yang diawali dengan ceramah materi pelatihan dari tim pengabdian secara langsung (luring), studi kasus, dan diskusi kelompok. Adapun metode yang digunakan agar tercapainya program PkM ini pada kelompok sasaran adalah dengan melakukan penyajian materi pengantar selanjutnya diberikan pre-test kepada siswa-siswi SMA Negeri 3 Merauke.
- 4) Evaluasi Program, dimana dilaksanakan dalam rangka peninjauan kembali terhadap kegiatan yang telah dilakukan sudah sesuai atau belum sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan pada tahap akhir kegiatan dengan memberikan post-test pada siswa-siswi yang telah menerima materi yang disajikan. Melalui hasil pre-test dan post-test dapat diketahui seberapa besar ketercapaian kegiatan PkM ini.

## HASIL PEMBAHASAN

Diawal Kegiatan pengabdian ini tim melakukan penilaian terhadap para peserta sosialisasi Dimana penilaian dilakukan melalui pre-tes dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada tiga bagian besar yang menjadi tujuan dari pengabdian ini. Setelah pre-test dilakukan, selanjutnya diakhir kegiatan pengabdian dilakukan lagi penilaian yaitu melalui post-test diaman dari kedua hasil penilaian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Pemahaman Peserta Kegiatan Pengabdian

Pemahaman Investor Pemula	Sebelum Kegiatan Edukasi (%)		Sesudah Kegiatan Edukasi (%)	
	Paham	Belum Paham	Paham	Belum Paham

Pemahaman terkait risiko-risiko investasi	25	75	90	10
Pemahaman terkait diversifikasi portofolio investasi	4	96	84	16
Pemahaman terkait penerapan ilmu manajemen dalam investasi	4	96	85	15

Pada table 1 diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada peserta kegiatan pengabdian yang berjumlah 30 peserta, Data ditabulasi dan memperoleh hasil penilaian Dimana sebelum kegiatan seminar dan diskusi dimulai Tingkat pemahaman peserta sangatlah kurang. Hal ini digambarkan dengan hasil penilaian *pre-test*, Dimana pemahaman terkait risiko-risiko investasi hanya sebesar 25% sedangkan yang belum memahami sebanyak 75%. Kemudian masing-masing untuk pemahaman diversifikasi portofolio dan penerapan ilmu manajemen hanya sekitar 4% yang memahami, dan Sebagian besar lainnya tidak memahami. Artinya bahwa pengetahuan terkait investasi masihlah sangat rendah, walaupun di beberapa sesi diskusi terlihat peserta mampu memberikan komentar terkait pengetahuan dasar investasi dan beberapa risiko yang dapat dihadapi seorang investor.

Namun, dari komentar-komentar yang ada masih bersifat ragu-ragu dan hanya mendengar informasi dari media sosial. Pengetahuan dan pemahaman investasi khususnya di Papua Selatan bagi Gen-Z masih sangat rendah, hal ini berbeda dengan gen-Z di daerah lain di sekitar pulau Sulawesi hingga Jawa. Oleh sebab itu, perlu untuk terus dilakukan sosialisasi hingga pendampingan terkait pentingnya investasi sejak dini. Investasi aset-aset Keuangan jika dilakukan dengan tujuan yang jelas dan mampu meminimalisir risiko maka akan berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi secara umum dan secara khusus mampu memberikan keuntungan bagi setiap individu yang berinvestasi pada sekuritas tertentu.

Adapun setelah kegiatan ini hampir berakhir dilakukan sekali lagi test yaitu *post-test* dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait materi kegiatan pengabdian ini. Pemahaman terkait risiko investasi meningkat sebesar 65% yaitu sebelumnya hanya 25% menjadi 90%. Selain itu, untuk pemahaman terkait diversifikasi portofolio dan penerapan ilmu manajemen juga meningkat masing-masing sebesar 84% dan 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola pikir masing-masing peserta yang tadinya memiliki pemahaman yang sangat rendah menjadi meningkat melalui seminar dan diskusi yang dilakukan sebagai Upaya edukasi sejak dini pentingnya investasi pada Gen-Z.





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

## KESIMPULAN

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan minat Gen-Z dalam berinvestasi melalui penerapan ilmu manajemen sehingga menjadi dasar pengambilan Keputusan investasi bagi pemula agar dapat meminimalisir risiko dan terhindar dari paraktik investasi bodong dan berkedok perjudian. Adapun simpulan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait investasi dan bagaimana ilmu manajemen diterapkan dalasm mengelola investasi dan risiko bagi Gen-Z khususnya para siswa-siswi di SMA 3 Merauke.
- 2) Setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan para peserta telah memiliki pemahaman dan pengetahuan dasar tentang investasi, mereka menunjukkan adanya keseriusan tentang dunia investasi, hal ini diharapkan mampu membangun minat investasi sejak dini.
- 3) Untuk mengukur Tingkat keberhasilan kegiatan edukasi ini dapat dilihat pada pre-tes dan post-tes yang dilakukan. Dimana hasil menunjukkan sebelum kegiatan edukasi ini dilakukan para peserta melalui pre-test secara rata-rata yang memiliki pemahaman yang baik hanya berkisar 18% yang sedangkan 72% belum paham terkait kegiatan investasi. Setelah kegiatan hasil post-tes menunjukkan adanya peubahan signifikan, Dimana pemahaman terkain investasi meningkat sebesar 66% dan sisanya 34% masih perlu untuk terus meningkatkan pemahaman terkait investasi dan pengelolaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Fatimah, V., & Trihudiyatmanto, M. (2021). Faktor Determinan Keputusan Investasi : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sosiodemografi. *Journal Of Management, Accounting, Economic And Business*, 02(02), 39–53.



Matruty, D. J., Borolla, J. D., & Regar, E. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 2(2), 330–349.

Nadhifah, R., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi ( Studi Pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik ). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 1–11.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi* (1st Ed.). Kanisius.